

## **HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI GUGUS III KECAMATAN SELAPARANG**

Devina Restianingrum<sup>1</sup>, Asrin<sup>2</sup>, Hasnawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

<sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

<sup>3</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

<sup>1</sup>devinarestianingrum2001@gmail.com, <sup>2</sup>asrinfkip@unram.ac.id,

<sup>3</sup>hasnawati@unram.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the relationship between classroom management and learning motivation with the learning outcomes of grade III students in Gugus III, Selaparang district. The results showed that classroom management has an important role in creating an orderly, interactive and conducive learning atmosphere, so as to increase students' attention, activeness and comfort during the learning process. Teachers who are able to manage the classroom effectively can encourage a more optimal learning environment and affect students' academic achievement. In addition, learning motivation is also proven to make a significant contribution to improving learning outcomes. Students who have high curiosity, perseverance, and enthusiasm for learning tend to show better academic achievement. This finding confirms that the combination of effective classroom management and high learning motivation has a positive impact on student learning outcomes. Improving the quality of classroom management by teachers and strengthening student learning motivation are important aspects that need to be considered to achieve optimal learning outcomes. Thus, it can be concluded that the better the classroom management and the higher the student learning motivation, the higher the learning outcomes achieved by students in Gugus III Selaparang district.*

**Keywords :** *classroom management, learning motivation, learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas III di Gugus III Kecamatan Selaparang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tertib, interaktif, dan kondusif, sehingga mampu meningkatkan perhatian, keaktifan, dan kenyamanan siswa selama proses belajar. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif dapat mendorong lingkungan belajar yang lebih optimal dan berpengaruh pada capaian akademik siswa. Selain itu, motivasi belajar juga terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, ketekunan, serta semangat belajar

cenderung menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik. Temuan ini menegaskan bahwa kombinasi antara pengelolaan kelas yang efektif dan motivasi belajar yang tinggi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Peningkatan kualitas pengelolaan kelas oleh guru dan penguatan motivasi belajar siswa merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai peserta didik di Gugus III Kecamatan Selaparang. Kata kunci : pengelolaan kelas, motivasi belajar, hasil belajar

## **A. Pendahuluan**

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sesuai dengan pernyataan Majid (2016) bahwa kegiatan belajar tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran serta interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara terencana untuk menciptakan kondisi yang mampu merangsang peserta didik agar belajar secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu Argian (2019) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan pembelajaran.

Menurut Widiaworo (2018), pengelolaan kelas merupakan serangkaian perilaku kompleks yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya guru dalam mengelola peserta didik dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran secara optimal, serta mengendalikannya kembali apabila terjadi gangguan di dalam kelas.

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar yang memadai, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sunardin (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas memberikan dampak

positif terhadap motivasi belajar siswa, di mana pengaturan ruang kelas yang baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga mendorong terjadinya peningkatan motivasi belajar melalui perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran.

Dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa, peran guru dalam mengelola kelas menjadi faktor yang sangat penting. Wildayanti (2022) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sejalan dengan pendapat tersebut, Palupi & Sugiharti (2014) mengemukakan bahwa salah satu tugas utama guru adalah sebagai pengelola kelas, di mana pengelolaan kelas yang baik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa melalui sikap antusias dan kehangatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain melaksanakan tugas administrasi pembelajaran, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik dan kreatif agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menurut Darmawan (2016) tingginya motivasi belajar siswa dapat tercermin dari hasil pembelajaran yang diperoleh, baik selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun

melalui aktivitas belajar di luar kelas. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Kondisi tersebut tidak terlepas dari peran dan dukungan guru di sekolah dalam membantu serta mendorong peningkatan motivasi belajar siswa melalui berbagai strategi.

Dengan pengelolaan kelas yang baik guru dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan juga pengelolaan kelas ini dipandang sebagai suatu usaha yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Karena alasaninilah penting bagi seorang guru untuk mengetahui dan mempelajari pentingnya pengelolaan kelas agar dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan dapat berprestasi di kelas maupun di luar kelas. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik mengangkat hal tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Pengelolaan Kelas dengan Hasil belajar Siswa di Gugus III Kecamatan Selaparang”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk

angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka), mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasi, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan variabel satu dengan variabel lainnya dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan antar variabel (Arikunto, 2013). Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mencari informasi untuk mengetahui hubungan motivasi belajar siswa dan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa di Gugus III Kecamatan Selaparang.

Penelitian ini melibatkan dua variable, yaitu Variabel X sebagai variabel bebas (independent variable). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pengelolaan kelas sebagai variabel ( $X_1$ ) dan motivasi belajar sebagai variabel ( $X_2$ ). Sedangkan Variabel Y sebagai variable terikat (dependent variable). Variabel terikat

merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 pada kelas III di Gugus III Kecamatan Selaparang yaitu SDN 8 Mataram, SDN 9 Mataram, SDN 13 Mataram, SDN 22 Mataram, SDN 39 Mataram, dan SDN 46 Mataram.

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan siswa kelas III di Gugus III Kecamatan Selaparang sebagai populasi dengan jumlah siswa/i sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa	Akreditasi
1.	SDN 8 Mataram	31 siswa	B
2.	SDN 9 Mataram	25 siswa	A
3.	SDN 13 Mataram	27 siswa	B
4.	SDN 22 Mataram	19 siswa	A
5.	SDN 39 Mataram	24 siswa	A
6.	SDN 46 Mataram	32 siswa	B
<b>Jumlah</b>		<b>158 siswa</b>	

Sedangkan sampel yang dipilih adalah dari sekolah yang memiliki akreditasi yang sama serta kurikulum

yang sama. Berikut daftar sampel yang sesuai dengan kriteria :

Tabel 2. Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah siswa	Akreditasi
1.	SDN 9 Mataram	25 siswa	A
2.	SDN 22 Mataram	19 siswa	A
3.	SDN 39 Mataram	24 siswa	A
<b>Jumlah</b>		<b>68 siswa</b>	

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dikarenakan tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk memperoleh data (Hardani, 2020). Pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan adanya sesuai dengan hasil di penelitian di lapangan dengan pencatatan data dalam bentuk apapun dengan tujuan untuk memperoleh data dalam penelitian Sugiyono (2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

Analisis data merupakan tahap mengumpulkan dan menyusun dengan sistematis data yang sudah diperoleh baik melalui tes, wawancara, kuisioner, observasi dan

dokumentasi baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman audio visual dengan cara mengidentifikasi dan memilih data yang penting, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Fiantika dkk., 2022). Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji prasyarat dengan uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis dengan program analisis statistik berbantuan SPSS 24 For Windows dengan taraf signifikan 5%

Untuk menguji hipotesis digunakan uji ANAVA (*Analysis of Variance*). Uji ANAVA digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan berdasarkan kombinasi pengaruh variabel bebas, yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan pengelolaan kelas ( $X_2$ ), terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) (Sugiyono, 2019). Uji ANAVA dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari motivasi belajar dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar peserta didik, guna mendukung atau menolak hipotesis ketiga.

<b>C.Hasil</b>	<b>Penelitian dan Pembahasan</b>	<b>Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di kelas III Gugus III Kecamatan Selaparang, yang meliputi tiga sekolah dasar yaitu SDN 9 Mataram, SDN 22 Mataram, dan SDN 39 Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di ketiga sekolah tersebut (total 68 responden). Variabel bebas adalah pengelolaan kelas (<math>X_1</math>) dan motivasi belajar (<math>X_2</math>), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar siswa (<math>Y</math>). Data dikumpulkan melalui angket berbasis skala Likert empat tingkat, memungkinkan pengukuran persepsi dan tingkat motivasi secara kuantitatif. Pendekatan ini tepat karena ingin mengetahui apakah terdapat hubungan dan seberapa kuat pengaruh antara variabel-variabel tersebut ini sejalan dengan praktik penelitian kuantitatif korelasional. Sejalan dengan itu Tunnisa &amp; Nurfuadi (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, Sulastri, dkk (2023) mengungkapkan bahwa kombinasi antara pengelolaan kelas, motivasi siswa, dan media pembelajaran memberi dampak</b>
	<p>Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai hubungan antara motivasi belajar siswa dan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa di Gugus III Kecamatan Selaparang. Alim dkk. (2022) menemukan bahwa manajemen kelas dan kedisiplinan siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu, Asisah &amp; Nasrullah (2022) juga melaporkan pengaruh positif pengelolaan kelas terhadap motivasi siswa. Kombinasi antara pengelolaan kelas, motivasi, dan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sementara Afsari dkk. (2023) menunjukkan bahwa manajemen kelas bersama fasilitas belajar memberi dampak positif pada hasil belajar siswa di matematika. Dengan demikian, literatur mutakhir mendukung bahwa pengelolaan kelas yang baik dan motivasi belajar yang tinggi berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, sehingga penggunaan metode kuantitatif korelasional dalam penelitian ini menjadi relevan.</p>	

positif terhadap hasil belajar yang mendukung hipotesis bahwa lingkungan kelas yang tertata dan motivasi tinggi membantu pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dengan metodologi kuantitatif dan analisis korelasi, penelitian ini diharapkan mampu mengeksplorasi kontribusi pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa secara objektif dan empiris.

Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu melalui uji validitas untuk memastikan kelayakan instrumen sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas konstruk dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 24 for Windows. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Menurut pendapat Subhaktiyasa (2024) uji validitas merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan benar-benar mengukur aspek yang dimaksud dalam variabel penelitian. Instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi akan menghasilkan data yang lebih akurat dan mendukung keabsahan hasil penelitian. Oleh karena itu, proses

pengujian validitas menjadi tahap utama untuk menjamin bahwa angket yang digunakan benar-benar layak dan relevan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket kuesioner yang terdiri dari 39 butir pernyataan, terbagi menjadi dua bagian: 24 butir pernyataan untuk variabel pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan 15 butir pernyataan untuk variabel motivasi belajar ( $X_2$ ). Angket ini kemudian diuji coba kepada 68 siswa kelas III SD di wilayah Gugus III Kecamatan Selaparang (yaitu SDN 9 Mataram, SDN 22 Mataram, dan SDN 39 Mataram) untuk memastikan bahwa responden dapat memahami pertanyaan dan konteksnya sesuai dengan karakteristik populasi penelitian. Menurut pendapat Maulana (2022) bahwa penggunaan angket yang telah diuji coba pada populasi yang representatif sangat penting untuk memastikan bahwa instrumen dapat berfungsi dengan baik dalam konteks penelitian dan menghasilkan data yang valid secara empiris.

Setiap siswa diminta mengisi angket sesuai pengalaman belajar mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Pengisian angket ini

bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengelolaan kelas oleh guru dan motivasi belajar siswa berhubungan dengan hasil belajar yang dicapai. Instrumen memakai skala Likert empat kategori: Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), Sangat Tidak Setuju (1). Menurut Simamora (2022) penggunaan skala Likert dengan empat pilihan jawaban dapat memaksa responden memilih kutub persetujuan atau penolakan dan mengeliminasi jawaban netral, sehingga data yang dikumpulkan menjadi lebih fokus dan meminimalkan ambiguitas respon. Dengan demikian, penggunaan format angket ini membantu peneliti memperoleh skor yang jelas untuk setiap item dan memudahkan interpretasi data.

Tabel 3. Rekapitulasi Skor Angket

<i>Descriptive Statistics</i>					
<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
Pengelolaan Kelas	68	68	94	81,45	6,231
Motivasi Belajar	68	52	76	65,18	5,874
Valid N (listwise)	68				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data angket yang disajikan, diketahui bahwa dari 68 siswa yang menjadi responden penelitian,

variabel pengelolaan kelas memiliki skor *minimum* sebesar 68 dan skor *maksimum* sebesar 94, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,45 serta simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 6,231. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan penilaian yang tinggi terhadap pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Sementara itu, pada variabel motivasi belajar diperoleh skor *minimum* sebesar 52 dan skor *maksimum* sebesar 76, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 65,18 serta simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 5,874, yang mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi. c) Hasil belajar siswa yang berada pada kategori baik dapat dipahami sebagai hasil dari pengelolaan kelas yang efektif dan motivasi belajar yang memadai. Semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan guru dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin optimal pula hasil belajar yang dicapai siswa di Gugus III Kecamatan Selaparang. Hal ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dan saling mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil belajar

<i>Descriptive Statistics</i>						
<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>	
SDN 39	24	80	95	85,86	4,794	
SDN 22	19	75	90	85,26	5,129	
SDN 9	25	75	100	94,00	8.539	
<i>Valid N (listwise)</i>	68					

Hasil belajar peserta didik pada ketiga sekolah menunjukkan capaian yang relatif tinggi dengan jumlah responden keseluruhan sebanyak 68 peserta didik. Pada SDN 39 Mataram dengan jumlah peserta didik 24 orang, nilai hasil belajar berada pada rentang 80 hingga 95 dengan nilai rata-rata sebesar 85,86 dan simpangan baku 4,79, yang menunjukkan hasil belajar cukup baik dan relatif homogen. Pada SDN 22 Mataram yang melibatkan 19 peserta didik, nilai minimum sebesar 75 dan maksimum 90 dengan nilai rata-rata 85,26 serta simpangan baku 5,13, yang menandakan hasil belajar berada pada kategori baik dengan variasi nilai yang masih terkendali. Pada SDN 9 Mataram dengan jumlah peserta didik 25 orang menunjukkan hasil belajar tertinggi dibandingkan dua sekolah lainnya, dengan nilai minimum 75 dan maksimum mencapai 100, nilai rata-rata sebesar

94,00, serta simpangan baku 8,54, yang mengindikasikan capaian hasil belajar sangat baik meskipun terdapat variasi nilai yang lebih besar.

Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik pada ketiga sekolah berada pada kategori baik hingga sangat baik. Capaian ini tidak terlepas dari pengelolaan kelas yang berjalan secara efektif sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan hasil belajar siswa ( $Y$ ). Pengujian dilakukan menggunakan uji ANAVA (Analysis of Variance) berbantuan program SPSS 24 for Windows. Uji ANAVA dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan simultan dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, ANAVA digunakan untuk menguji apakah perbedaan dalam pengelolaan kelas dan motivasi belajar memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa kelas III SD di Gugus III Kecamatan Selaparang. Menurut Yana & Fitri

(2024) penggunaan uji ANAVA satu arah (*One-Way*) sangat tepat ketika penelitian ingin mengetahui perbedaan hasil belajar antar kelompok berdasarkan faktor tertentu. Ketika variabel bebas lebih dari satu atau terdapat beberapa kelompok, uji ANAVA memberikan gambaran apakah terdapat pengaruh signifikan atau perbedaan antar kelompok terhadap variabel terikat. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu mengetahui pengaruh bersama antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ANAVA didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) hasil perhitungan SPSS, dengan kriteria: jika  $\text{Sig.} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima (terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas dan terikat), sedangkan jika  $\text{Sig.} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima (tidak terdapat hubungan signifikan). Hasil perhitungan ANAVA pada penelitian ini menunjukkan nilai  $\text{Sig.} < 0,05$ , sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kualitas pengelolaan kelas dan tingkat

motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar.

Tabel 5. Hasil Uji ANAVA (*Analysis of Variance*)

<b>Sumber Variasi</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Pengelolaan Kelas ( $X_1$ )	10,512	0,002
Motivasi Belajar ( $X_2$ )	11,520	0,001
Hasil Belajar (Y)	13,774	0,000

Berdasarkan hasil analisis pada di atas diperoleh nilai F hitung pada Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) sebesar 10,512, pada Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebesar 11,520, dan pada Hasil Belajar (Y) sebesar 13,774 dengan nilai signifikansi (Sig.) pada Pengelolaan Kelas ( $X_1$ ) sebesar  $0,002 < 0,05$ , pada Motivasi Belajar ( $X_2$ ) sebesar  $0,001 < 0,05$ , dan pada Hasil Belajar (Y)  $0,000 < 0,05$  sebesar. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas III di Gugus III Kecamatan Selaparang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dan semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang

diperoleh siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan oleh peneliti dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan kelas yang baik ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, aman, dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan fokus tanpa adanya gangguan yang berarti. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi kelas yang tertib mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran karena siswa menjadi lebih siap dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak pada meningkatnya konsentrasi siswa selama pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2019) yang menyatakan bahwa ketertiban kelas memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan konsentrasi belajar

siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wildayanti, dkk (2022) yang menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif, khususnya dalam pengendalian perilaku siswa dan pengaturan aktivitas pembelajaran, berpengaruh signifikan terhadap fokus belajar dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, pengelolaan kelas yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas dalam penelitian ini juga tercermin dari terciptanya interaksi yang aktif dan positif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi yang terarah memungkinkan siswa terlibat secara kognitif, sosial, dan emosional dalam kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Widiasworo (2018) menegaskan bahwa guru yang mampu membangun interaksi positif di kelas dapat meningkatkan partisipasi siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam bertanya, menjawab, dan

mengemukakan pendapat, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Rini & Hidayat (2020) dalam jurnal pendidikan dasar menyatakan bahwa interaksi yang intensif antara guru dan siswa selama pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Guru yang mampu mengelola interaksi kelas secara efektif dapat menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan partisipatif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Pengelolaan kelas memiliki kontribusi langsung terhadap meningkatnya perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Ketika guru mampu merancang strategi manajemen yang sesuai, waktu belajar efektif meningkat dan siswa lebih terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Menurut Suryana & Fadli (2022) sekolah yang menerapkan manajemen kelas secara konsisten menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat keaktifan siswa, yang kemudian berhubungan positif dengan naiknya hasil belajar, terutama pada mata

pelajaran yang membutuhkan pemahaman konseptual yang kuat.

Motivasi belajar siswa terbukti menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik mereka. Siswa dengan motivasi tinggi lebih tekun, gigih, dan ingin tahu, sehingga cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih baik. Saputri, dkk (2022). menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan langsung terhadap prestasi siswa, karena motivasi menjadi pendorong utama yang mengarahkan usaha siswa dalam menyelesaikan tugas, memahami materi, dan mempertahankan minat dalam pembelajaran.

Dengan demikian, bahwa semakin efektif pengelolaan kelas yang dilakukan guru serta semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Kombinasi antara lingkungan belajar yang teratur dan partisipatif dengan dorongan internal siswa terbukti memberikan dampak yang kuat terhadap peningkatan capaian akademik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wahyuningsih, dkk (2022) bahwa integrasi faktor

lingkungan (pengelolaan kelas) dan faktor personal (motivasi belajar) memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Selain menciptakan suasana yang tertib, interaktif, dan kondusif, pengelolaan kelas yang baik juga menuntut kemampuan guru dalam memberikan penguatan positif kepada siswa. Penguatan tersebut dapat berupa pujian, umpan balik konstruktif, maupun penghargaan sederhana yang mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Ketika siswa merasa dihargai, mereka akan lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Juniartha, dkk (2022) bahwa penguatan positif dari guru mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Hubungan antara pengelolaan kelas, motivasi belajar, dan hasil belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menerapkan variasi metode pembelajaran. Guru yang mampu memadukan metode diskusi, tanya jawab, eksperimen,

maupun penggunaan media pembelajaran cenderung menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Variasi metode ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mampu menjaga perhatian siswa sepanjang pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian Akbar, dkk (2022) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran bervariasi secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar, karena siswa merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

#### **D. KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas III di Gugus III Kecamatan Selaparang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik ditandai dengan kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang tertib, interaktif, dan kondusif. Selain itu juga, pengelolaan kelas memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan

perhatian, keaktifan, serta kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, motivasi belajar siswa yang tinggi juga terbukti berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar, karena siswa yang memiliki rasa ingin tahu, ketekunan, dan semangat dalam belajar cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa semakin efektif pengelolaan kelas yang dilakukan guru dan semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afsari, S., Siregar, S. U., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh manajemen kelas dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Al-Washliyah Aek Nabara. *Basicedu: Jurnal Pendidikan Dasar & Pembelajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4577>
- Akbar, A. J. S. (2022). Efektivitas media pembelajaran bangun ruang terhadap hasil belajar matematika. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 103–113.
- Alim, B., Wahid, F. S., & Yono, R. R. (2022). Pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 149–160. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.336>
- Argian, M. (2019). *Hubungan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar (Penelitian pada Siswa Kelas V Gugus Terampil Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang)* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asisah, N., & Nasrullah. (2022). *Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Jihad Kecamatan Tembilahan Hulu. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1). <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.128>
- Darmawan, I. G. B. (2016). *Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran menggambar bangunan SMK Negeri 1 Seyegan* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyanti, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif* (M. H. Y. Novita, Ed.; 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Gunawan, I. (2019). *Manajemen kelas: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu.
- Juniartha, I. D. M., Widiada, I. K., & Husniati. (2022). Pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas IV SDN 20 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2517–2522.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.972>
- Majid, A. (2016). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana, A. (2022). Analisis validitas, reliabilitas, dan kelayakan instrumen: angket rasa percaya diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Kajian Penelitian (JKP)*.
- Palupi, R. E., & Sugiharti, R. E. (2014). Hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 39–46.
- Rini, E., & Hidayat, T. (2020). *Hubungan keterampilan mengajar guru dengan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(8), 1023–1031.
- Saputri, R. M., Asrin, & Liwa Ilhamdi, M. (2022). Hubungan kreativitas mengajar guru dengan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV Gugus V Mataram tahun ajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 197–203.
- <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.435>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Evaluasi validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif: Sebuah studi pustaka*. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan* (A. Nuryanto, Ed.; 3rd ed.). Alfabeta.
- Sulastri, F., Nurachadijat, N., & Nasrudin, E. (2023). Pengaruh pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa, dan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran fiqih. *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 123–134.  
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v6i2.583>
- Sunardin, S. (2020). Hubungan antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas III SDN Blukbuk 1 Kabupaten Tangerang. *Syntax Idea*, 2(3), 78–83.
- Suryana, N., & Fadli, R. (2022). *Manajemen pengelolaan kelas*. Indonesia Emas Group.
- Tunnisa, H. N., & Nurfuadi. (2023). Keterampilan guru mengelola kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1052–1059.  
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1892>

Wahyuningsih, S., Karma, I. N., & Jaelani, A. K. (2022). Pengaruh komunikasi antara guru dengan siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Gugus III Sekarbela Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 887–893.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.673>

Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Widiasworo, S. (2018). *Manajemen kelas untuk guru profesional*. Yogyakarta: Laksana.

Wildayanti, L., Asrin, & Husniati. (2022). Hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 123–132.

Wildayanti, W., Asrin, A., & Husniati, H. (2022). Hubungan keterampilan guru mengelola kelas dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN Gugus Campa tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 600–604.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.552>

Yana, F. & Fitri, H. (2024). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ayah*. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(1).